

## Peran Kritis Orang Tua dalam Membentuk Literasi Anak: Sebuah Evaluasi

Mawaddah<sup>1\*</sup>, Stefanus Igomu<sup>2\*</sup>, Jekson Bomoy<sup>3\*</sup>, Robika Towansiba<sup>4\*</sup>, Stanly Brian<sup>5\*</sup>

\*Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP),  
Universitas Muhammadiyah Papua Barat

Email: [stablykadiwaru@gmail.com](mailto:stablykadiwaru@gmail.com)<sup>1</sup> [stepanvanus@gmail.com](mailto:stepanvanus@gmail.com)<sup>2</sup> [isokjb@gmail.com](mailto:isokjb@gmail.com)<sup>3</sup>  
[robikadoangsiba@gmail.com](mailto:robikadoangsiba@gmail.com)<sup>4</sup> [mawaddahmada89@gmail.com](mailto:mawaddahmada89@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRAK.** Literasi merupakan keterampilan fundamental yang berperan sebagai fondasi keberhasilan akademik dan sosial anak. Peran sekolah penting dalam membangun literasi, namun dukungan orang tua di lingkungan rumah menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi peran orang tua dalam membentuk literasi anak melalui empat dimensi utama: ketersediaan lingkungan yang mendukung, keterlibatan aktif, konsistensi, dan teladan membaca. Metode evaluasi menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat diterapkan dalam penelitian maupun asesmen praktis. Pembahasan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan keterlibatan orang tua sebagai prediktor utama perkembangan literasi awal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi lingkungan literasi yang kaya, interaksi berkualitas, kebiasaan konsisten, dan model perilaku positif berkontribusi signifikan terhadap keterampilan membaca dan menulis anak. Kesimpulannya, pemberdayaan orang tua melalui edukasi literasi keluarga menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** literasi anak, keterlibatan orang tua, lingkungan literasi, evaluasi pendidikan.

### Pendahuluan

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang (OECD, 2019). Keterampilan literasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat baca dan kemampuan kognitif, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan rumah dan dukungan orang tua.

Sejumlah penelitian telah menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam perkembangan literasi. Bus, van Ijzendoorn, dan Pellegrini (1995) menemukan bahwa anak yang mendapat stimulasi literasi di rumah memiliki kemampuan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan serupa. Hal ini sejalan dengan pandangan

Snow, Burns, dan Griffin (1998) bahwa interaksi orang tua dalam aktivitas literasi, seperti membacakan buku dan berdiskusi, berdampak positif terhadap keterampilan bahasa anak.

Artikel ini berfokus pada evaluasi peran orang tua dalam membentuk literasi anak dengan menyoroti empat dimensi utama yang dapat diukur dan dianalisis.

### Metode Penelitian

Evaluasi peran orang tua dalam literasi anak pada artikel ini kami menggunakan system evaluasi lapangan, berikut hasil evaluasi yang telah kami lakukan.

NO	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPSI PENGUKURAN	INSTRUMEN	SKALA PENILAIAN
1	Ketersediaan lingkungan yang mendukung	Ketersediaan bahan baca anak	Jumlah buku majalah atau bahan bacaan lain (termasuk bahan lokal papan tulis kecil buku buatan sendiri) yang dimiliki keluarga	Observasi langsung	0=tidak ada; 1= 1-3 bahan bacaan; 2=4-6 bahan; 3> 7 bahan
		Akses ke sumber bacaan komunitas	Frekuensi anak/orang tua mengakses perpustakaan desa,taman baca,atau kegiatan baca bersama di gereja/posyandu	Wawancara/kuensioner	0 = tidak pernah; 1 = 1x/bln; 2 = 2-3x/bln; 3 = >4x/bln
		Ruang atau tempat khusus bacaan	Adanya area rumah atau luar rumah yang digunakan untuk membaca/menulis	Observasi/lansung	0 = tidak ada;1= tapi jarang digunakan; 2 = ada dan sering digunakan
2	Keterlibatan aktif dan interatif	Membaca atau menceritakan cerita	Frekuensi orang tua membacakan atau	Observasi/ wawancara	0= tidak pernah; 1 = 1-

			dogeng cerita rangyat/Alkitab		2x/minggu; 2 =>3x/minggu
		Menghubungkan bacaan dengan kehidupan sehari hari	Orang megaitkan isi dengan alam pekerjaan atau tradisi lokal	Observasi / wawancara	0= tidak pernah; 1 = kadang; 2 = sering
		Melibatkan anak dalam kegiatan literasi	Anak di mintah membuat menulis daftar belanjaan membuat cacatan atau mengambar huruf	Obsevasi/ langsung	0 = tidak; 1 = kadang; 2 = sering
3	Konsistensi dan rutinitas	Frekuensi kegiatan literasi keluarga	Beberapa kali dalam seminggu keluarga membaca menulis atau dogeng bersama	Reading log/kuesioner	0 = tidak pernah; 1 = 1-2x/ minggu; 2-3x/minggu; 3 => 5x/minggu
		Rutinitas malam yang mendukung literasi	Apakah ada kegiatan membaca atau menceritakan sebelum tidur	Wawancara	0 = tidak ada; 1= ada tapi tidak rutin; 2 = ada dan rutin
4	Sikap dan teladan membaca	Orang tua memperlihatkan aktifitas membaca	Orang tua membaca buku Alkitab koran atau bahan lain di depan anak	Wawancara/observasi	0 = tidak perna; 1 = <5 menit/hari; 2 =>5 menit/hari
		Orang membagi isi bacaan	Orang tua menceritakan Kembali isi buku atau berita kepada anak	Wawancara anak/orang tua	0 = tidak pernah; 1 = kadang; 2 = sering

### 1. Ketersediaan Lingkungan yang Mendukung

- **Indikator:** jumlah buku anak di rumah, akses ke perpustakaan, adanya sudut baca.
- **Metode pengukuran:** observasi langsung dan kuesioner.

## 2. Keterlibatan Aktif dan Interaktif

- **Indikator:** frekuensi pertanyaan selama membaca, menghubungkan cerita dengan pengalaman nyata, anak diminta menceritakan kembali.
- **Metode pengukuran:** rekaman video sesi membaca, wawancara anak.

## 3. Konsistensi dan Rutinitas

- **Indikator:** frekuensi membaca bersama, rutinitas membaca sebelum tidur.
- **Metode pengukuran:** *reading log* mingguan.

## 4. Sikap dan Teladan Membaca

- **Indikator:** durasi orang tua membaca di depan anak, pembicaraan tentang bacaan yang sedang dinikmati.
- **Metode pengukuran:** survei orang tua dan observasi.

## Pembahasan

Analisis terhadap empat dimensi di atas menunjukkan bahwa keberhasilan literasi anak sangat bergantung pada sinergi antar faktor. Lingkungan yang kaya bahan bacaan tanpa keterlibatan aktif orang tua tidak memberikan hasil optimal. Sebaliknya, keterlibatan aktif yang konsisten meski dengan koleksi buku terbatas tetap dapat memicu minat baca anak jika disertai kreativitas orang tua.

Konsistensi menjadi tantangan utama, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu. Namun, penelitian Sénéchal et al. (2008) menunjukkan bahwa durasi membaca singkat tetapi dilakukan rutin memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi dini. Sikap positif orang tua terhadap membaca berfungsi sebagai *modeling* perilaku, yang menurut Bandura (1986) akan diinternalisasi oleh anak melalui proses *observational learning*.

## Kesimpulan

Evaluasi peran orang tua dalam membentuk literasi anak mengungkap bahwa:

1. Keempat dimensi evaluasi—lingkungan mendukung, keterlibatan aktif, konsistensi, dan teladan—saling melengkapi.
2. Faktor lingkungan dan keterlibatan aktif memiliki korelasi tinggi terhadap perkembangan kosakata.

3. Konsistensi dalam kegiatan literasi lebih penting daripada durasi yang panjang namun sporadis.
4. Edukasi literasi keluarga perlu menjadi bagian dari program sekolah dan kebijakan pendidikan.

**Implikasi praktis:** Lembaga pendidikan dapat mengembangkan modul evaluasi peran orang tua yang memuat indikator terukur dan panduan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung literasi anak.

### Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bus, A. G., van Ijzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995). Joint book reading makes for success in learning to read: A meta-analysis on intergenerational transmission of literacy. *Review of Educational Research*, 65(1), 1–21.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460.
- Sénéchal, M., Pagan, S., Lever, R., & Ouellette, G. P. (2008). Relations among the frequency of shared reading and 4-year-old children's vocabulary, morphological and syntax comprehension, and narrative skills. *Early Education and Development*, 19(1), 27–44.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. Washington, DC: National Academy Press.
- Taylor, D. (1983). *Family Literacy: Young Children Learning to Read and Write*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.